

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citatah Endah yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri merupakan salah satu PKBM yang bergerak di bidang Pendidikan Nonformal. PKBM ini berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Citatah khususnya dan masyarakat Kecamatan Cipatat pada umumnya. Dalam perjalanan dan perkembangannya PKBM ini mengalami pasang surut. Namun demikian PKBM ini selalu berusaha memberikan pelayanan secara optimal kepada masyarakat termasuk pelayanan Program Pendidikan Paket B Setara SMP untuk kepentingan warga belajar dan masyarakat umum.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh kesimpulan yang akan diuraikan pada bagian ini. Juga akan dipaparkan implikasi hasil penelitian dan rekomendasi sebagai tindak lanjut penelitian kepada pihak-pihak terkait agar dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan untuk perkembangan PKBM di masa yang akan datang.

A. KESIMPULAN

Ada beberapa kendala yang dihadapi PKBM Citatah Endah, salah satunya adalah berkaitan dengan kendala-kendala belajar yang dominan dihadapi warga belajar Program Pendidikan Paket B setara SMP. Jika kendala ini dibiarkan akan berdampak negatif pada keberhasilan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun. Kendala-kendala belajar

tersebut terjadi di lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Inilah uraiannya.

1. Kendala-Kendala Belajar yang Dominan Dihadapi Warga Belajar di Lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Kendala-kendala belajar yang dihadapi warga belajar di lingkungan PKBM pada dasarnya ada dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Pertama, faktor internal mencakup aspek jasmani dan rohani warga belajar, seperti kondisi fisiknya lelah, capai, tidak bersemangat kurang berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini diakibatkan suka disuruh bekerja oleh orangtuanya. Dengan kondisi seperti itu warga belajar menjadi jarang sekolah.

Sedangkan kendala belajar yang bersifat eksternal di antaranya adalah tutor tidak bisa menyampaikan materi pelajaran, tujuan kurang jelas, evaluasi yang kurang meningkatkan motivasi belajar. kurang memberikan kesempatan bertanya kepada warga belajar, tidak bisa menyerap materi pelajaran yang disampaikan tutor. Hal ini disebabkan oleh hal hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pengajaran ; Tidak memiliki program perencanaan pengajaran seperti program tahunan, program semester dan program mingguan
- b. Tujuan ; Tujuan Paket B Citatah Endah tidak ada yang khusus mengangkat potensi daerah Citatah
- c. Tutor ; Dalam proses pembelajaran tidak melaksanakan kegiatan pendahuluan, kurang memberikan kesempatan bertanya kepada warga belajar, tutor sendiri jarang memberikan pertanyaan kepada warga belajar. Strategi

pembelajaran kurang bervariasi, tidak menggunakan media pembelajaran, dan tidak ada proses tindak lanjut dalam pembelajaran.

- d. Sarana PKBM ; Di dalam kelas : kebersihan kelas kurang terpelihara, penempatan meubeler yang kurang rapi, beberapa bangku belajar rusak, pengaturan tempat duduk yang tidak tepat, dan penempatan gambar-gambar yang kurang serasi. Lokasi PKBM sulit dijangkau oleh kendaraan.

Halaman PKBM : Letaknya diperbukitan, halaman sempit, tidak ada penghijauan, halaman masih tanah

Hal-hal yang diuraikan di atas menjadi kendala tersendiri bagi warga belajar. Mereka jarang masuk sekolah ke PKBM, walaupun sekolah kelihatan lelah, tidak berkonsentrasi, sehingga materi yang disampaikan tutor tidak dapat terserap secara optimal.

1. Kendala-Kendala Belajar yang Dominan Dihadapi Warga Belajar di Lingkungan Keluarga.

Pada dasarnya kendala belajar yang dihadapi warga belajar di lingkungan keluarga juga ada dua faktor, yaitu intern dan ekstern. Kendala belajar di lingkungan keluarga yang bersifat intern, pada prinsipnya sama dengan kendala-kendala di lingkungan PKBM. Sedangkan faktor ekstern di antaranya :

- a. Tidak ada tempat bertanya ketika mendapat kesulitan belajar di rumah. Hal ini bisa terjadi karena semua anggota keluarga lulusan SD bahkan ada yang DO sekolah, sehingga apa yang ditanyakan oleh warga belajar tidak mengerti atau tidak tahu.

- b. Kurangnya perhatian dan dukungan orangtua dalam belajar. Hal ini disebabkan wawasan orangtua tentang pentingnya pendidikan masih kurang.
- c. Tidak memiliki tempat belajar khusus, seperti meja belajar, dan alat-alat belajar serta kamar tidur bersatu dengan kamar belajar. Hal ini mengakibatkan tempat belajar anak tidak menentu, kadang-kadang di kamar tidur, di ruang tengah atau di mana saja yang penting bisa dipakai untuk belajar. Namun dampaknya belajar anak menjadi tidak menentu dan tidak teratur.
- d. Tidak memiliki buku sumber sebagai panduan belajar Hal ini mengakibatkan anak tidak bisa mengulang lagi pelajaran yang diajarkan di sekolah
- e. Sarana penerangan masih terbatas bahkan beberapa rumah masih menggunakan lampu minyak tanah. Ini berdampak pada kesehatan mata terutama pada malam hari. Mata anak lambat laun jadi rusak karena kurang system pencahayaan pada waktu belajar.

Keberadaan orangtua dalam situasi belajar baik di PKBM, di rumah maupun di masyarakat sangat dibutuhkan oleh warga belajar. Mereka selain jadi motivator, juga sebagai panutan bagi warga belajar. Oleh karena itu kondisi orangtua sangat berpengaruh sebagai faktor ekstern terhadap putra putrinya. Faktor-faktor itu di antaranya :

- a. Pendidikan orangtua rata-rata lulusan SD bahkan beberapa orangtua DO SD, sehingga wawasan pendidikan sangat dangkal. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan putra putrinya.

- b. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak masih kurang. Sekolah merupakan kegiatan anak nomor dua, yang penting anak bisa bekerja membantu orangtuanya. Hal ini menjadi kendala ekstern bagi warga belajar.
- c. Kurangnya dukungan orangtua terhadap belajar anak. Orangtua menganggap bahwa pendidikan anak tidak usah tinggi, yang penting bisa membantu orangtuanya untuk mencari nafkah. Hal ini bisa terjadi karena wawasan orangtua tentang pendidikan sangat minim. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi warga belajar dalam belajarnya.
- d. Pekerjaan orangtua serabutan / tidak menentu. Masalah pekerjaan orangtua ini penyebabnya cukup kompleks. Salah satunya adalah tingkat pendidikan orangtua yang hanya tamat SD bahkan tidak tamat SD. Dalam kondisi seperti sekarang ini mencari pekerjaan dengan hanya mengandalkan ijazah SD sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi warga belajar di lingkungan keluarga.
- e. Rata-rata kehidupan orangtua termasuk keluarga yang tidak mampu. Mereka hanya mengandalkan upah dari hasil bekerja di ladang, di penggalian pasir atau jadi kuli bangunan di tempat sekitarnya. Upah mereka tidak menentu dan sangat kecil. Tetapi bagi orangtua tidak ada pilihan lain, kecuali harus menerima kenyataan ini. Hal ini menjadi kendala bagi warga belajar dalam belajar. Seharusnya mereka belajar, tetapi karena kondisi orangtua tidak mampu, terpaksa tidak sekolah untuk membantu orangtuanya.

f. Anak menjadi pembantu untuk menambah penghasilan keluarga. Karena kondisi ekonomi orangtua yang tidak mampu, terpaksa anak dijadikan penopang atau pembantu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

2. Kendala-Kendala Belajar yang Dominan Dihadapi Warga Belajar di Lingkungan Masyarakat

Kendala-kendala belajar yang terjadi di lingkungan masyarakat juga mencakup dua faktor, yaitu intern dan ekstern. Faktor intern berkaitan dengan kondisi warga belajar seperti yang diungkapkan dalam kendala belajar di lingkungan PKBM dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor ekstern cukup kompleks, karena menyangkut kehidupan sosial budaya masyarakat yang turun temurun sudah mengakar pada masyarakatnya. Di antaranya :

- a. Adanya penggalian pasir dan pabrik batu di satu sisi menjadi tumpuan bekerja warga masyarakat, namun di sisi lain membawa dampak bagi warga belajar, karena mereka suka disuruh bekerja membantu orangtuanya pada tempat itu.
- b. Adanya ajakan teman sebaya yang tidak bersekolah kepada warga belajar untuk bekerja pada tempat penggalian pasir dan pabrik batu atau bahkan ada yang mengajak untuk menjadi tukang ojeg.
- c. Kurangnya dukungan dari aparat setempat dan tokoh masyarakat terhadap warga belajar untuk belajar
- d. Tidak kalah pentingnya adalah masih adanya budaya kawin muda, meskipun bagi warga belajar jenjang perkawinan itu tidak menjadi penghalang, namun bila warga belajar itu sudah menikah, ada beberapa warga belajar yang tidak boleh belajar lagi oleh suaminya.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk praktis. Dalam bentuk teoritis, berkaitan erat dengan teori belajar yang berhubungan dengan kendala-kendala belajar di lingkungan PKBM, keluarga dan masyarakat. Sedangkan implikasi praktis penelitian berhubungan erat dengan beberapa komponen yang terlibat dengan kegiatan program paket B, yaitu :

Bagi penyelenggara dan pengelola, dengan ditemukannya kendala-kendala belajar bagi warga belajar dapat dijadikan pedoman dan umpan balik dalam penyelenggaraan dan pengelolaan paket B di masa yang akan datang. Bagi tutor dengan ditemukannya masalah ini diharapkan akan menjadi koreksi dalam kegiatan belajar mengajar di masa yang akan datang. Bagi warga belajar, dengan ditemukannya kendala belajar ini diharapkan mereka mampu mengatasi kendala-kendala belajar yang dialaminya selama ini. Bagi orangtua diharapkan akan menjadi koreksi dan perbaikan dalam mendidik anak terutama dalam memberikan dukungan belajar bagi anak-anaknya. Bagi masyarakat dan aparat setempat diharapkan dapat tergugah untuk lebih meningkatkan dukungan terhadap program Kelompok Belajar Paket B. Bagi Dinas Pendidikan setempat dengan adanya kendala belajar bagi warga belajar maka akan menghambat program wajib belajar sembilan tahun, untuk itu dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan lagi pelayanannya bagi para penyelenggara dan pengelola PKBM. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi salah satu motivasi untuk menggali lebih mendalam tentang kendala-kendala lain dalam penyelenggaraan program paket B, sehingga penyelenggaraan program ini menjadi lebih sempurna.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang mendalam, dan dituangkan dalam bentuk kesimpulan, maka dengan ini peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :


Bagi penyelenggara dan pengelola PKBM.

Sebagai orang yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar di PKBM, maka diharapkan :

- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara optimal agar program wajib belajar sembilan tahun dapat tercapai
- b. Meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan dengan mengadakan perbaikan mengajar terhadap para tutor, peningkatan pengelolaan dan penyelenggaraan Paket B, serta mengadakan penyuluhan terhadap para orangtua akan pentingnya pendidikan
- c. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk kalangan swasta untuk meningkatkan kualitas hasil lulusan dengan mengadakan kegiatan magang di perusahaan-perusahaan tersebut.
- d. Diupayakan memiliki tempat sendiri dengan fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih optimal.
- e. Mencari sumber dana yang tidak mengikat kepada Program Paket B. sehingga kekurangan dana yang selama ini dialami dapat dikurangi.

Bagi tutor PKBM

Tutor adalah ujung tombak pelaksana proses pembelajaran sebagai pelaksana kurikulum yang sebenarnya. Tutor bertanggung jawab terhadap pendidikan warga belajar. Untuk itu para tutor diharapkan :

- 
- a. Agar membuat persiapan mengajar dan administrasi kelas ~~lainnya~~ untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
 - b. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai aturan ~~pembelajaran~~ sehingga materi yang disampaikan dapat diserap secara optimal oleh warga belajar.
 - c. Menjalin hubungan yang harmonis dengan warga belajar, karena hubungan yang harmonis dapat meningkatkan kepercayaan dalam proses pembelajaran antara tutor dengan warga belajar.
 - d. Meningkatkan perhatian terhadap kendala yang dihadapi warga belajar, sehingga kendala-kendala yang mungkin timbul dapat diatasi secepatnya.
 - e. Meningkatkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mendorong meningkatkan motivasi belajar anak.

Warga Belajar

Warga belajar merupakan generasi penerus bangsa yang harus menjadi pelopor dan contoh bagi masyarakat di lingkungan masyarakatnya. Maju mundurnya suatu wilayah, tergantung kepada kemajuan masyarakatnya. Oleh siapa lagi, kalau bukan oleh anda sendiri selaku penduduk asli yang ada di lingkungan masyarakat. Pengembangan potensi daerah menjadi tanggungjawab anda untuk dikembangkan agar menjadi desa yang maju dan makmur. Untuk itu diharapkan :

- a. Meningkatkan frekwensi masuk sekolah ke PKBM, agar tidak ketinggalan waktu belajar, tidak menjadi anak yang Drop Out sekolah
- b. Mampu mengatur waktu sedemikian rupa sehingga antara belajar dan bekerja tidak saling mengganggu

- c. Jangan tergiur oleh kesenangan sesaat dengan jalan bekerja di penggalian pasir yang selalu menghasilkan uang walau sebagai buruh kasar, yang penting belajar dulu.
- d. Raihlah cita-cita setinggi mungkin.

Bagi Orangtua Warga Belajar

Orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Anak adalah titipan dari Yang Maha Kuasa, jangan sia-siakan amanat ini. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban untuk :

- a. Mendorong anak-anaknya agar selalu bersekolah hingga tamat sekolahnya.
- b. Memberikan kesempatan belajar bagi anak, sehingga anak akan berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.
- c. Tidak memanfaatkan tenaga anak untuk kepentingan ekonomi keluarga.

Bagi Tokoh Masyarakat dan Aparat Setempat

Dukungan dan motivasi dari para tokoh dan aparat pemerintahan setempat bagi para remaja khususnya dan warga masyarakat pada umumnya sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat berkarya dan belajar bagi masyarakatnya. Untuk itu :

- a. Diharapkan adanya dukungan program Paket B untuk meningkatkan semangat belajar warga belajar sekaligus untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya. Sehingga kemiskinan dan kebodohan yang melilit warga masyarakat sedikit demi sedikit menjadi berkurang.

- b. Diharapkan adanya bantuan bagi mereka dengan menyediakan fasilitas belajar untuk warga belajar, sehingga mereka bisa belajar lebih nyaman, tenang dan tentram.
- c. Mengumpulkan buku-buku bekas layak pakai untuk disumbangkan kepada PKBM.

Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan

- a. Dimohon ada bantuan yang berkaitan dengan buku-buku sumber dan administrasi sekolah.
- b. Dimohon untuk lebih meningkatkan dukungan terhadap program paket B misalnya dengan memberikan bantuan rutin bagi penyelenggaraan Program Paket B

Bagi Peneliti Lanjutan.

Masih banyak persoalan pada Program Paket B Citatah Endah Desa Citatah yang perlu digali dan ditingkatkan oleh para peneliti selanjutnya karena :

- a. Penelitian ini baru sebagian kecil yang diangkat menjadi suatu penelitian ilmiah, yang berkaitan dengan kendala-kendala belajar warga belajar. Persoalan lain yang belum digali di antaranya tentang tutor, kurikulum, penyelenggaraan pakek dan lain sebagainya.
- b. Jarang para peneliti yang mengadakan penelitian di lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berkenaan langsung dengan program Paket B oleh karena itu merupakan peluang yang besar itu mengadakan penelitian.

